



Jenis Upaya Pada Peningkatan Kompetensi Tenaga Didik Pada Smp Negeri 4 Medan Melalui Pelatihan Tindakan Kelas

Arlina¹, Mutia Salwa Humairoh², Fitri Amelia³, Nur Fauziyah⁴, Anisa Putri⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id, mutiasalwa1@gmail.com, fameliaa17@gmail.com,

nurfauziyah2812@gmail.com, annisaidris050121@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini digunakan untuk ditujukan agar dapat meningkatkan kompetensi tenaga didik dalam SMP Negeri 4 Medan di Sumatera Utara. Adanya Peningkatan kompetensi para tenaga didik dilaksanakan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan cara metode siklus yang mana ini dilaksanakan dengan berbagai macam tahapan seperti identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari penelitian ditemukan identifikasi masalah yang mana tenaga didik masih sering bingung serta kesulitan pada tahap penyusunan dan pembentukan PTK ketika melakukannya didalam kelas. Dikarenakan lemahnya kemampuan pada tahap pembentukan PTK dikarenakan adanya keterbatasan mengenai pemahaman pada PTK secara praktek dan materi. teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini digunakan dengan cara observasi, wawancara dan evaluasi. Pada penelitian ini ditemukan para tenaga didik sangat ikut berperan aktif pada kegiatann dan mereka mempunyai keseriusan, kemauan, juga motivasi yang tinggi pada PTK. Sehingga dalam PTK ini meningkatkan kompetensi guru dan semakin berani dalam menciptakan sebuah karya pada kegiatan PTK.

Kata Kunci : guru, PTK, siswa, sekolah

ABSTRACT. This research is aimed at increasing the competence of students at SMP Negeri 4 Medan in North Sumatra. There is an increase in the competence of trained personnel carried out by conducting Classroom Action Research (CAR). In Classroom Action Research Training (PTK) it is carried out by means of the cycle method which is carried out with various stages such as helping with problems, planning, action, observation, and reflection. From the research, it was found that there were problems where students were often confused and had difficulties at the stage of preparing and forming PTK when doing it in class. Due to their weak ability at the stage of establishing PTK due to limitations regarding understanding of CAR in practice and materially. Data collection techniques implemented in this study were used by means of observation, interviews and evaluation. In this study, it was found that the students played an active role in activities and they had seriousness, willingness, and high motivation in PTK. So that in PTK this increases the competence of teachers and is more courageous in creating a work on PTK activities.

[10:42:52

PM]

Keywords : teacher, PTK, student, school

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan saat ini yang ada di negeri kita tergolong masih sangat jauh dari kata layak, sehingga dibutuhkan kerja keras yang teramat besar untuk mencapai ketertinggalan sistem pendidikan kita dari negara lain. Sondakh (2007) memaparkan pendapatnya untuk memperoleh kualitas dari pendidikan yang baik dibutuhkan beragam orang yang ahli dalam membangun kualitas pendidikan yang ada di Indonesia yang disesuaikan dengan keahlian yang ia pelajari, salah satunya adalah guru.

Guru adalah seorang tenaga pengajar yang mana dalam mengajar ia membutuhkan keahlian serta profesionlisme sebagai guru yang mana tidak semua orang dapat melakukannya (Usman, 2006). Guru adalah sebuah kunci untuk merealisasikan pendiikan untuk mencapai sebuah keberhasilan dan tujuan pendidikan, seperti membentuk sikap dan diri

siswa meningkatkan kemampuan dan keahlian ia yang mana ini akan berperan sebagai pembangun Indonesia nantinya. Guru tidak akan pernah dapat tergantikan dan dilupakan walau teknologi sudah secanggih apapun. Guru harus memiliki berbagai ide dan ragam pemikiran untuk mengembangkan potensi siswa/siswinya agar dapat berkembang dan menjadi potensi dalam pendidikan.

Guru yang disebut kreatif, inovatif dan produktif adalah dengan sebagaimana ia mampu mengimplementasikan pemikirannya untuk menciptakan pemahaman kepada anak didiknya didalam kelas sehingga guru harus selalu bersikap kompeten untuk mencapai tujuan pembelajaran(Syah, 2000).

Guza (2008) memaparkan pendapatnya mengenai standar kompetensi utama guru meliputi :

1. pedagogik
2. kepribadian
3. sosial
4. profesional.

Di dalam negara Indonesia peran guru masih sangat besar untuk pendidikan anak bangsa walaupun teknologi saat ini bisa menirukan peran guru. Ini dikarenakan pada proses pendidikan terdapat dimensi yang maknanya guru tidak dapat digantikan oleh siapapun(Sa'ud, 2010). Adanya proses belajar mengajar dibutuhkan anak didik, tenaga didik dan alat pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran, adanya penunjang pembelajaran dikarenakan untuk mempermudah tenaga didik mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi belajar.

Sudiana (2013) memaparkan pendapatnya mengenai meningkatkan profesional pada guru, seprang tenaga didik tidak bisa melepaskan dirinya dari yan namanya akademik penelitian. Penelitian ini keterikatan langsung dengan tugas pokok disertakan fungsinya dan dan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan yang disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang dimaksudkan dalam pembahasan ini yang dipakai sebagai kajian penelitian adalah ruang lingkup kelas yang biasa disebut PTK (Graha Pusaka, 2012).

Paizaluddin & Ermalinda (2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diambil dari kata Classroom Action Research yang mana diartikan dengan penelitian yang dilaksanakan pada sebuah kelas agar dapat mengetahui kajian penelitian pada suatu kelas tersebut. Jika di telaah secara garis empiris tanpa disadari guru sering menambahkan suatu kegiatan tambahan yang tidak terdapat dalam pelajaran tetapi karena telah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa yang disebut dengan *classroom action research* adalah cara yang dipakai untuk memperbaiki atau menaikkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah pengembangan yang diperankan meningkatkan kualitas profesi gurudalam mempelajari cara siswa belajar agar dapat diterapkan juga, agar guru dapat melakukan evaluasi dalam proses pengajarannya dan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

Pada kegiatan PTK tenaga didik memiliki peran yang cukup strategis untuk mendapatkan pengembangan profesional \ serta memperbaiki mutu pendidikan yang akan di peroleh oleh siswa (Kristiawan, dkk 2017). Kompetensi yang bersifat profesional yang dilakukan guru dapat diperoleh dalam pendidikan profesional dan dibantu tenaga komputer sehingga mencapai tujuan.(Kristiawan, 2014).

Adapun Kompetensi tenaga didik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah bagian ari kompetensi profesional yang mana guru mesti mampu juga menguasai untuk dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Tenaga didik harus selalu melaksanakan penelitian tindakan kelas agar dapat mengetahui kekurangan serta dapat memperbaiki dalam proses belajar mengajar oleh profesi guru.

Dalam jurnal yang ditulis Aqib (2007) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu keperluan yang dibutuhkan tenaga didik untuk dapat meningkatkan peran guru, perlunya penelitian tindakan kelas dengan tertib untuk empermudah tenaga didik mengetahui kekurangan yang ada didalam kelasnya yaitu untuk melakukannya harus melakukan tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas yang teratur dan saling terhubung, tenaga didik dapat memperbaiki proses belajar mengajarnya k karena adanya sesuatu yang terjadi di kelasnya. Sehingga guru dapat ebih mudah dan objektif dalam menentukan yang terbaik untuk anak didiknya. Seain itu PTK hadir untuk meningkatkan kinerja para tenaga didik dalam perihal memberikan pembelajaran pada anak didiknya. PTK juga dapat membantu dalam hal peningkatan pemahaman eperti Penelitian Tindakan Kelas, pengolahan dan analisis data (Sunendiari, dkk, 2014).

Perlu diketahui PTK memiliki manfaaft ganda yang dipaparkan sebagai berikut

- 1) dilakukannya PTK yang tersusun dan terlaksana dengan bagus, yang mana akan memberikan guru perubahan dalam proses pembelajaran sehingga anak didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas

- 2) penyelesaian masalah yang terjadi dikelas membuat guru menjadi menetahui kekurangan serta dapat mengevaluasi kinerjanya

- 3) adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kuitas sekolah dan pendidikan nasional.

JENIS UPAYA PADA PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA DIDIK PADA SMP NEGERI 4 MEDAN MELALUI PELATIHAN TINDAKAN KELAS

Dalam peraturan yang dibuat oleh Mendiknas serta Kepala BAKN No. 03/V/PB/2010 juga No. 14 pada tahun 2010 mengenai tanda dilakukannya jabatan fungsional guru serta angka kreditnya, guru diharuskan untuk mengembak melaksanakannya potensi diri, melakukan publikasi ilmiah serta melakukan karya inovatif. Dari 1 Januari tahun 2013 syarat naiknya tingkatan guru dari III/b ke pangkat jabatan lebih tinggi harus melakukan kegiatan proleh pengembangan diri serta melakukan publikasi ilmiah mengenai PTK.

Setara dengan sertifikasi guru, karya mennaikkan profesi dalam rangka PTK juga bisa disebut sebagai suatu keberhasilan profesi pada guru untu memperoleh serta meraih sertifikasi profesi guru. Sehingga meneliti atau menulis, ingin tidak ingin, benci atau tidak benci semuanya harus dilaksanakan oleh tenaga didik. Guru disebut dengan prfesional jika ia mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang mana dengan adanya informasi yang diperoleh sangat membantu tenaga didik daam meningkatkan dirinya sebagai tenaga pengajar agar dapat menyempurnakan pembelajarannya. Untuk keberhasilan PTK, tenaga didik haruslah :

- 1) menemukan suatu masalah
- 2) menemukan apa yang harus dipecahkan
- 3) melakukan perancangan penelitian
- 4) melakukannya
- 5) melakukan evaluasi apa yang harus dilaksanakan.

Bagi tenaga didikmelaksanakan PTK merupakan suatu yang lumrah, karena dalam dasar pendidikan guru membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada didlam pendidikan sehingga guru tinggal menguji lalu melanjutkan dengan sistematika penulisan yang telah ditetapkan oleh penelitian tindakan kelas. Kewajiban para tenaga didik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, walaupun rancangan, metode dan evaluasinya belum seusai sistematika Tindakan Kelas, sehingga hasil kajian mereka belum dilaporkan sesuai dengan yang dianjurkan dalam penulisan PTK (Tampubolon, 2014: 19).

Pemerintah ikut berkontribusi dalam perkembangan para tenaga didik agar yaiitu dengan menciptakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) program ini meruaan program kompetensi untuk para guru yang dilaksanakan dengan sesuai kebutuhn para tenaga didik, *step by step*, juga berkesinambungan keahliannya rofesionalitasnya yang disahkan melalui Permenpan nomor 16, 2009. Adapun kegiatan dari PKB adalah antara lain sebagai berikut:

- 1) peningkatan diri pada bentuk dengan kegiatan kolektif pendidik dan diktat fungsional

- 2) melaksanakan publikasi suatu karya ilmiah yang orisinal atau menciptakan buku
- 3) dapat berkarya inovatif dan menemukan teknologi tepat guna membuat karya seni, berkegiatan dalam media pembelajaran serta ikut berkontribusi pada pengembangan suatu standar, pedoman, kriteria, prosedur, serta penyusunan butir evaluasi penilaian yang valid dan reliabel

Tenaga didik pasti merasakan kesusahan dan berat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan merupakan sebuah langkah yang tergolong susah, Kurangnya pengetahuan guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas juga membuat kelas semakin terhambat perkembangannya dan untuk kenaikan keguruannya juga akan sulit karena kurang adanya komponen penelitian yang ia miliki. Biasanya karena didasari eras ketidakhadiran dan kekurangan pemahaman mengenai PTK baik mengenai masalah diagnosa dan perumusan masalah, skenario dari tindakan atau pelaksanaan PTK. Untuk meningkatkan guru di SMP Negeri 4 Medan yang mana dilaksanakannya program melalui penulisan PTK sederhana, yang mana PTK dijelaskan kepada guru secara ringkas dan sederhana dan memberikan pelatihan ringkas, mengikutkan tenaga didik dalam segala proses perencanaan, pelaksanaan, dan menilai hasil pelatihan dan menjelaskan cara penyusunan PTK yang baik dan benar sesuai standard pendidikan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilandasi pada memfokuskan penelitian pada tindakan yang dipakai. Adapun penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berbagai macam metode antara lain sebagai berikut : (Suyadi, 2010).

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah cara pertama untuk melakukan sebuah tindakan penelitian kelas. Melakukan perencanaan haruslah sesuai dengan objek dan matang. Pada perencanaan dilandasi oleh 3 dasar antara lain, mencari masalah lalu merumuskan masalah yang telah dicari lalu setelahnya penyelesaian masalah. Untuk segala kegiatan dalam perencanaan, ada beberapa bagian yang menyempurnakan dalam perencanaan. Karena itu dilaksanakan studi dokumentasi, melakukan musyawarah guru, melaksanakan penelitian awal. Lalu dirapatkan dan disolusikan permasalahan awal dan dicari penyelesaian permasalahan, lalu melaksanakan penggolongan instrumen penelitian pada peneliti dan melakukan penyusunan rencana pada tenaga didik yang nantiinya akan disupervisi. Lalu yang kedua adanya musyawarah yang disupervisi mengenai hasil pelaksanaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan

adanya ini maka akan dapat menaikkan kualitas serta menaikkan kekuatan dan menghilangkan yang menjadi pelemah pada pada penelitian.

b. Pelaksanaan

Melakukan apa yang telah dirannancang pada tahap satu yang mana melakukan tindakan kelas. Kegiatan ini haruslah dilaksanakan sesuai dengan rancangan agar terlihat alami dan tidak dibuat-buat.

c. Observasi

Observasi sebuah objek untuk memandang jauh tidaknya capaian sasaran. Observasi digunakan disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan. Di tahap ini diperlukan pengamatyang siaga melakukan rekaman dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Lalu dalam ini ia juga harus mencatat point-point penting yang berhubungan dalam hal tersebut agar dalam pengalaisaan data akan mudah nantinya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan memaparkan apa yang telah didapatkan. Refleksi dapat dilaksanakan apabila PTK telah terlaksana dan selesai. Refleksi dapat disebut efektif apabila peneliti berdiskusi langsung dengan pengamat dan melakukan kolaborator. Hasil refleksesi akan memperlihatkan hasil yang cukup signifikan mengenai kelebihan dan kelemahan pada program PTK. hasilnya akan digunakan untuk ke tahap selanjutnya.

e. Wawancara

Teknik dari pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang maan disini mewawancarai tenga didik mengenai kesulitannya dalam melaksanakan PTK, dilakukannya observasi untuk mengamati penerapan model pelatihan dan pengoreksian terhadap PTK agar dapat memdapatkan data dari keberhasilan penerapan model pelatihan. Adapaun objek yang menjadikannya sebuah keberhasilan adalah terciptanya penyusunan proposal PTK yang dapat disebut baik. Yang dijadikan objek kajian penelitian adalah guru dan murid SMP Negeri 4 Medan yang berjumlah sekitar 30 orang. Untuk waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 8 Juni hingga 14 Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 4 Medan terlihat para tenaga didik sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini terutama dalam hal pemberian materi. Dapat dilihat dalam pemberian materi dan diadakannya sesi untuk bertanya dan memberikan peluang pada tenaga didik yang lain untuk menjawab, antusias pada mereka terlaksana dengan baik, yang mana para tenaga didik memberikan beberapa pertanyaan dan memberikan peluang kesempatan untuk memaparkan problem yang mereka rasakan di kelas yang diteliti yaitu kelas 8 SMP Negeri 4 Medan yang isinya berjumlah sekitar 30 orang.

Pada penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Nitiasih (2010) menbenai penerapan pengimpleemntasian PTK Reflektif Berbasis Kompetensi yang mana dalam penelitiannya ia menunjukkan model pelatihan yang sesuai dengan prinsipnya yang mana menekankan kepada tenaga didik agar dapat menaikkan keahlian tenaga didik dalam melaksanakan penyusunan sebuah proposal PTK yang didapati didasarkan pada hasil refleksi pada tahap pembelajaran yang ia laksanakan. Lalu dilanjutkan dengan adanya pendorongan berupa pendampingan yang dilaksanakan secara langsung serta intens agar dapat menyempurnakan kualitas tenaga didik dalam melaksanakan penyusunan PTK, yang mana ini sesuai dengan penelitian yang telah dikaji oleh Martono (2009) yang mana penelitiannya menghasilkan metode tutorial yang mana metode ini dilaksanakan pada proses belajar mengajar pada Diklat PTK yang dapat menyempurnakan keahlian tenaga didik dalam menyusun sebuah proposal PTK.

Pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tenaga didik sebagai seorang pengembang dalam kurikulum pada Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

- 1) sebuah proses yang disusulkan oleh tenaga didik agar dapat meladeni keadaan praktis khusus yang wajib tenaga didik tanggap dan ladeni
- 2) situasi tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum yang sedikit terganggu dan akhirnya mendapatkan permasalahan bagi tenaga didik karena adanya penolakan yang dilakukan anak didik karena tidak mau melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) tindakan yang dicanangkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebuah upaya inovasi pembelajaran yang dapat menimbulkan responsif kontroversal pada staf tenaga didik karena bisa saja dianggap berlainan arah pada pembelajaran yang telah diatur serta adanya evaluasi yang dihadirkan pada PTK akan dapat menyokong dan membagikan kejelasan dan manfaatnya kepada tenaga didik tersebut. dapat membantu memberikan kepastian

4) adanya permasalahan dan isu terkini yang hadir di sekolah akan di musyawarahkan secara bebas dan terbuka, menghormati pendapat orang lain dan tidak adanya pembatasan yang dilakukan oleh pimpinan terkait penelitian

5) proposal penelitian yang dibuat akan menjadi sumber evaluasi terhadap permasalahan dan dijadikan hipotesis kerja yang sebelum digunakan akan diuji praktik sebagai pertanggungjawaban tenaga didik atas proposalnya

6) penelitian ini disebut dengan penelitian akar rumput bersifat *bottom-up* yang mana dalam meningkatkan perkembangan serta strategi pengembangan kurikulum yang seluasnya dibiayai dan difasilitasi oleh pimpinan lembaga pendidikan yang keterkaitan. (Wiriaatmadja, 2005).

Sebelum terlaksananya penyusunan PTK pada SMP Negeri 4 Medan para tenaga didik merasa sangat kesulitan perihal dalam menyusun PTK yang mana ini merupakan bagian dari tahap pelaksanaan PTK dan kesulitan menyusun PTK yang disusun dari segala jenis aspek. Adapun tahapnya dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun kesusahan dalam penyusunan PTK ini belum memiliki pemahaman yantiasanya dikarenakan tenaga didik kurang tau perihal PTK serta cara menyusun PTK yang baik dan benar, dan juga tidak berani untuk memulakannya karena takut akan salah. Adapun tujuan dilaksanakannya ini agar tenaga didik mampu melaksanakan penyusunan dan bebas mengevaluasi pada PTK untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketika tahap awal dilakukannya penelitian di SMP Negeri 4 Medan tahap awal adalah pemberian bekal berupa materi mengenai konsep pada PTK serta cara membentuk PTK oleh orang yang ahli dalam penyusunan PTK tetapi bukan hanya sekedar materi saja melainkan adanya sesi tanya dan jawab serta tanggapi dan juga pemberian contoh PTK. Lalu dilaksanakannya penyusunan rencana tahap awal PTK dan PTK dilakukan dengan adanya pendamping yang bersifat berkelompok yang telah ditentukan oleh ahli PTK. Keetika kegiatan PTK berlangsung adanya hubungan antara tenaga didik juga pendamping dilaksanakan dengan berdiskusi, melaksanakan sesi tanya jawab, lalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyusun PTK. Dalam kegiatan berlangsung terlihat semua tenaga didik yang menjadi peserta tampak tertarik, serius, memahami dengan baik, dan aktif ketika dilaksanakannya pemahaman mengenai PTK berlangsung. Ini dapat dilihat ketika pemateri melangsungkan materi para tenaga didik memberikan tanggapan, pertanyaan yang selaras dengan materi dan memiliki pemahaman yang mudah dibina yang disesuaikan dengan sistematika penyusunan PTK. Tetapi tidak dapat dipngkiri bahwa masih ada kesalahan pada kegiatan berlangsung. Agar kekurangan yang terjadi pada sistematika penyusunan PTK dapat diatasi sehingga dibutuhkan tindakan

tambahan berupa perbaikan tahap siklus II, sehingga dengan adanya ini dapat membantu para tenaga didik dapat menyusun proposal dengan baik.

Diadakannya pendampingan orang yang faham PTK pada peserta agar mereka dengan lebih leluasa cepat memahami secara lugas dari segala aspek bagian PTK yang harus diperbaiki atau dilengkapi. Pada Hasil siklus II dapat dilihat keahlian tenaga didik SMP Negeri 4 Medan pada pembentukan PTK semakin membaik. Yang mana dari kesalahan yang telah dibuat pada menyusun dapat segera diperbaiki. Pada pemaparan materi diatas diharapkan bahwa pada dilaksanakannya program PTK akan dapat meningkatkan kompetensi tenaga didik yang dapat dijelaskan dalam tiga hal antara lain :

- 1) melakukan pengidentifikasian permasalahan yang terjadi dikelas oleh tenaga didik dan menemukan akar penyelesaiannya
- 2) adanya matri yang dikaji dalam PTK
- 3) dilakukannya kegiatan PTK.

Adanya penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan menaikkan kemampuan para tenaga didik, dengan syarat dilakukannya sesuai dengan sistematis PTK, tetapi perlu diketahui tidak semua PTK bisa ditingkatkan dengan dihadapkannya subkompetensi terpilih semacam:

- 1) melakukan pengkajian lalu memahami kegiatan belajar mengajar yang disukai anak didik dan tidak disukainya
- 2) menguasai teori yang cukup untuk anak didik agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar
- 3) meningkatkan kurikulum dan mengaitkan anak didik dalam segala proses kegiatan belajar mengajar
- 4) menciptakan perancangan pembelajaran yang mendidik
- 5) melakukan evaluasi dalam mengajarnya sendiri
- 6) pengoreksian belajar dan hasil dalam pembelajaran
- 7) melakukan kegiatan belajar mengajar yang mendidik
- 8) selalu melaksanakan pengembangan diri
- 9) menguasai struktur studi dan bidang studi yang ditekuni
- 10) melakukan penguasaan serta substansi bidang studi diikuti metodologi keilmuannya
- 11) memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran
- 12) mengkoordinasikan setiap sub bab pembelajaran kurikulum
- 13) menaikkan kualitas sekolah melalui pembelajaran dan pendidikan

Model pelatihan Penelitian Tindakan Kelas memiliki prinsip yang dipegang teguh antara lain yaitu dengan mengaitkan tenaga didik SMP Negeri 4 Medan sebagai peserta PTK secara semaksimal mungkin dengan diawali cara identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pelatihan.

Sebenarnya kegiatan PTK dilaksanakan dengan sesuai kebutuhan tenaga didik yang menginginkannya yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar dapat meningkatkan kompetensi tenaga didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan tenaga didik agar pembelajaran dikelas kondusif. Dilakukannya pelatihan ini tentunya ditekankan pada tahap ootivasi tenaga didik yang melibatkan kegiatan tenaga didik. Adanya penggunaan pelatihan PTK yang dilakukan baik secara berkelompok atau secara individual keduanya dapat mengatasi permasalahan pada PTK. Adanya Minat, rasa percaya diri, juga pemahaman para tenaga didik pada perangkaian PTK akan semakin menaik. Adanya pelatih yang digunakan disamping pelatihan akan membantu para tenaga didik semakin berani untuk mencoba dan tidak ragu untuk menyusun PTK, sehingga tenaga didik dapat menerapkan PTK yang telah disusunnya disekolahnya yang didasari 10 aspek yang menjadi sebuah penilaian.

Aspek yang dijadikan 10 penilaian semuanya dilandasari pada empat deskriptor antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kajian teoritis/pustaka, kerangka berpikir, hipotesis tindakan, metode penelitian, jadwal penelitian, dan daftar pustaka.

Ini disesuaikan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Badu (2012) mengenai peran pelatih yang telah faham PTK disebut sebagai fasilitator yang bertugas memaksimalkan proses berlangsung. Tenaga didik memberikan respon positif mengenai adanya pelatihan dikarenakan adanya pemberian waktu serta bimbingan yang pas sesuai dengan apa yang mereka perlukan dalam tahapan penyusunan penelitian yang sesuai dan tentunya sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta pemaparan pemahaman yang sesuai mengenai konsep-konsep dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Ini sesuai juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ningsih pada (2010) ia memaparkan bahwa dengan hadirnya peningkatan keahlian tenaga didik pada penyusunan PTK yang diterapkan dalam implementasi pada model pelatihan PTK yang didasari oleh kompetensi dikarenakan hasil refleksi lah yang dibutuhkan dalam kegiatan implementasi kegiatan PTK ini berlangsung.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang didapatkan pada Pelatihan PTK ini bahwa PTK dianggap sangatlah penting walaupun kelas disebut sebagai kondusif, tidak dapat kita pungkiri bahwa pasti ada permasalahan didalam kelas mau sekondusif apapun, dan perlunya diadakan penelitian pada tenaga didik sebagai salah satu cara agar dapat memecahkan segala masalah yang terjadi pada proses belajar mengajar. Dilakukannya PTK juga sebagai sebuah upaya dalam melatih tenaga didik agar selalu bisa dan faham didalam menciptakan sebuah karya tulis ilmiah. Diadakannya pelatihan PTK pada tenaga didik di SMP Negeri 4 Medan dianggap berhasil dikarenakan para tenaga didik yang menjadi peserta sangat tertarik dengan kegiatan sehingga pelaksanaan berjalan dengan kondusif dan menghasilkan PTK yang biasanya belum ditemukan cara penyelesaiannya. Sehingga PTK yang telah dibuat dapat diimplementasikan dan diterapkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan didalam kelas.

SARAN

Sebagai tenaga didik perlu adanya sikap profesionalisme dalam perihal mengembangkan diri adanya guru yang profesional. Sebagai guru yang profesional bisa dijadikan sebuah alternatif untuk pengembangan diri juga kelas pada penelitian tindakan kelas. PTK dapat menaikkan kualitas kompetensi tenaga didik yang dapat dilihat dari masalah yang dijadikan objek penelitian, bidang kajian, dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas diikuti dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksinya. Dan untuk masalah yang digunakan adalah masalah yang sering dihadapi para tenaga didik, guru dianggap peduli karena ia memiliki niat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, jika diadakannya PTK pada sekolah maka kualitas para tenaga didik akan meningkat, karena tenaga didik dapat mengidentifikasi setiap masalah yang terjadi disekolah selama masa pembelajaran berlangsung, lalu ia menemukan masalah, dan mencari penyebab adanya masalah tersebut, dan menemukan cara untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut diadakannya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) digunakan untuk mengidentifikasi mengamati kegiatan tindakan serta refleksi. Jika PTK dilakukan secara terorganisir dan secara sistematis maka kualitas para tenaga didik serta kelas akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). Inovasi Metode STAR: Best Practice. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Martono, B. (2009). Optimalisasi Kemampuan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Metode Tutorial bagi Guru SMK Peserta Diklat di PPPPTK BOE Malang. Malang: Jurnal Online PPPPTK BOE. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Bidang otomotif dan Elektronika. 13 Agustus 2018.
- Nitiasih, P., Padmadewi, N. N., & Utama, L. P. (2010). Pengembangan Model Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Refleksi Berbasis Kompetensi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol 4 No. 3 Hal 252-266.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Ristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Theacher Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. Global Jurnal of Human-Social Science Research. Vol XIV. Issue V. Version I. profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, Juli 2015 : 32 – 40 ISSN 2406-8012
- Santyasa, I. W. (2007). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (makalah disampaikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Metodologi Penelitian, Penyusunan Proposal, dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Buleleng di Univ. Pendidikan Ganesha Singaraja).
- Sudiana, I. N. (2013). Penelitian Tindakan Kelas (makalah disampaikan dalam Pelatihan Penyusunan Proposal Tindakan Kelas bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013. di SMAN 2 Semarang
- Sunendiari, S., Yanti, T. S., A., A. I., & Suliadi. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMA Di Wilayah Bandung dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. Bandung: In Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi, dan Kesehatan. Universitas Islam Bandung (pp. 7–14)
- Tampubolon. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.